

KONTRUKSI PENDIDIKAN KARAKTER BAGI ANAK USIA DINI DALAM FILM ANIMASI NUSSA DAN RARA

Ina Rahmanisa¹, Elan², Edi Hendri Mulyana³

¹Program Studi PGPAUD UPI Kampus Tasikmalaya

²Program Studi PGPAUD UPI Kampus Tasikmalaya

³Program Studi PGPAUD UPI Kampus Tasikmalaya

Email: innarahmanisa19@gmail.com

(Received: Mei 2021; Accepted: Mei 2021; Published: Juni 2021)

ABSTRACT

Character education for children is an important thing when it is implemented in children. This is very influential for a nation by building the nation's character from an early age. Because children at the age of Golden age are times where children are critical for character building. This period is a golden period where various potentials of children must be developed by providing direction, coaching and character for early childhood. In this case, the author takes an example of an animated film that applies character education, namely Nussa and Rara. This film provides education to children which is a moving image which moves according to the plot that has been arranged. In this study using qualitative methods. The results of the observation of the Nussa and Rara films show the character values in each episode that have been well embedded by the Nussa and Rara film players. This was obtained from the notes of researchers who saw the characters in the Nussa and Rara film players.

Keywords: Character Education, Nussa Rara, Early Childhood

ABSTRAK

Pendidikan Karakter bagi anak merupakan hal yang saat penting di implementasikan pada anak. Hal ini sangat mempengaruhi bagi suatu bangsa dengan membangun karakter bangsa sejak dini. Karena anak pada usia *Golden age* adalah masa-masa dimana anak kritis untuk pembentukan karakter. Di masa ini merupakan masa-masa keemasan dimana harus dikembangkan berbagai potensi yang dimiliki anak dengan memberi arahan, pembinaan dan karakter anak usia dini. Pada hal ini penulis mengambil suatu contoh film animasi yang menerapkan pendidikan karakter yakni Nussa dan Rara. Film ini memberikan edukasi kepada anak-anak yang mana sebuah gambar bergerak yang mana bergerak sesuai dengan alur yang telah disusun. Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil Pengamatan Film Nussa dan Rara menunjukkan nilai karakter pada setiap episode yang sudah tertanamkan dengan baik oleh pemain Film Nussa dan Rara. Hal tersebut diperoleh dari catatan peneliti yang melihat karakter pada pemain Film Nussa dan Rara.

Kata kunci: Pendidikan Karakter, Nussa Rara, Anak Usia Dini

PENDAHULUAN

Karakter yang baik sangat mempengaruhi kualitas dan kemajuan suatu bangsa. Untuk membangun karakter bangsa yang berkualitas diperlukan pembentukan pembinaan sejak sedini mungkin. Usia dini merupakan masa-masa kritis bagi pembentukan karakter seseorang. Masa-masa kritis tersebut sering disebut dengan masa *golden age*. Menurut Fadillah (2013: 48), *The Golden Age* adalah masa-

masa keemasan seorang anak yaitu masa ketika mempunyai banyak potensi yang sangat baik untuk dikembangkan. Dimana dalam masa-masa *golden age* dimanfaatkan sebagai masa pembinaan, pengarahan, dan pembentukan karakter anak usia dini.

Pentingnya pembentukan karakter dalam shoshani diungkap oleh Delat (2018) yaitu pembentukan karakter anak-anak merupakan salah satu tujuan utama sosialisasi pendidikan. Kebanyakan orang

tua ingin menanamkan kualitas moral dasar pada anak. Orang tua berharap untuk membesarkan anak-anak yang memiliki pujian yang baik dan diinginkannya sifat yang baik serta memiliki kepribadian yang dijiwai oleh etika. Dari kutipan ini, dapat dipahami bahwa pendidikan adalah wadah untuk membentuk karakter. Oleh karena itu tujuan utama pendidikan adalah untuk membentuk kepribadian anak yang berkarakter.

Film animasi tujuan diproduksi untuk tontonan anak-anak. Sebuah gambar bergerak yang berasal dari objek yang telah disusun sehingga bergerak sesuai dengan alur yang ditentukan disebut dengan film animasi. Objek yang dimaksud seperti gambar bangunan, manusia, tumbuhan, tulisan atau teks dan lain sebagainya.

Melihat semakin banyaknya tayangan film animasi di stasiun televisi Indonesia membuat orangtua harus bijak dalam memilih tontonan yang cocok untuk sang anak. Dikarenakan yang diperhatikan dalam film animasi yang disiarkan di televisi belum tentu cocok untuk anak-anak. Seringkali juga kita menyaksikan acara yang diperuntukan untuk anak-anak salah satunya yaitu film animasi. Tidak jarang saat kita menonton tayangan film animasi sering menemukan film animasi yang kontennya untuk dewasa.

Semakin berkembangnya teknologi, film animasi yang awalnya untuk menghibur anak-anak tetapi tak jarang animator-animator pembuat film animasi membuat film animasi yang mengandung unsur kekerasan, adegan-adegan berbahaya dan SARA (Suku, Agama, Ras, dan Atargolongan). Film animasi yang mengandung unsur kekerasan, dapat merusak jiwa serta serta mengganggu mental anak-anak dan membuat perilaku anak-anak menjadi tidak terkendali di zaman sekarang. Dari sebagian besar film yang ditayangkan di televisi indonesia

kebanyakan merupakan film animasi dari luar negeri. Itu bisa terjadi perbedaan nilai-nilai antara budaya Indonesia dengan budaya luar negeri. Sehingga, orangtua harus bisa mengawasi anak-anak dari tontonan yang tidak pantas.

Film ini lahir dilatar belakangi oleh karakter anak bangsa. Film animasi Nussa dan Rara merupakan film yang di ciptakan pada tahun 2018 oleh rumah animasi The Little Giantz bersama 4Stripe Productions dan di sutradarai oleh Bonny Wirasmono adalah salah satu media dakwah yang sangat di gemari dan populer saat ini, pencipta animasi ini dengan sebuah tayangan yang mendidik dan mampu menyampaikan pesan dakwahnya dengan tema nilai-nilai ke Islaman di dalamnya dengan sangat menarik terutama untuk kalangan anak-anak. Dimana sang creator menciptakan film animasi dengan tokoh Nussa dan Rara menceritakan tentang dua kakak beradik dengan sangat lucu dan unik, dalam film animasi ini juga karakter Nussa adalah seorang anak kecil yang menyandang disabilitas, tampak dari kaki kiri Nussa yang menggunakan kaki palsu sedangkan karakter Rara, anak kecil yang berusia lima tahun dengan perilaku yang sangat ceria sehingga membuat penontonnya akan merasa gemas saat melihatnya.

Bahwa berdasarkan Peraturan Komisi Penyiaran Indonesia Nomor 01/P/KPI/03/2012 tentang Pedoman Perilaku Penyiaran Pasal 21 Ayat (1), lembaga penyiaran wajib tunduk pada ketentuan penggolongan program siaran berdasarkan usia dan tingkat kedewasaan khalayak di setiap acara.

Bahwa berdasarkan Peraturan Komisi Penyiaran Indonesia Nomor: 02/P/KPI/03/2012 tentang Standar Program Siaran Pasal 15 Ayat (1), program siaran wajib memperhatikan dan melindungi kepentingan anak-anak dan/atau remaja.

Bahwa berdasarkan Peraturan Komisi Penyiaran Indonesia Nomor: 02/P/KPI/03/2012 tentang Standar Program Siaran Pasal 37 Ayat (4) huruf a, program siaran klasifikasi R dilarang menampilkan muatan yang mendorong remaja belajar tentang perilaku yang tidak pantas dan/atau membenarkan perilaku yang tidak pantas tersebut sebagai hal yang lumrah dalam kehidupan sehari-hari.

Film-film animasi tersebut masuk kedalam kategori program tidak layak tonton karena hasil pemantauan menurut Komisioner KPAI bersama Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) dan para pemangku kepentingan. Film animasi tersebut mengandung unsur-unsur yang negatif dan tidak pantas di tayangkan dan di pertontonkan oleh anak-anak.

Adapun tayangan televisi yang dapat mengedukasi anak bangsa, dikutip dari halaman *inew.id*, KPI memberikan penghargaan kepada program tayangan yang berkualitas salah satunya Si Bolang yang disiarkan di stasiun Trans TV dan serial animasi Adit dan Sopo Jarwo yang disiarkan di stasiun MNC TV penghargaan tersebut di umumkan dalam acara Anugerah KPI pada Tahun 2019.

Penyelenggaraan acara Anugerah Syiar Ramadhan 1440 H/2019 M oleh KPI, Kemenpora, MUI, dan Bank Syariah Mandiri memberikan penghargaan kepada The Little Giantz (rumah produksi Nussa) sebagai Production House Inspirasi Pemuda Indonesia.

Film animasi adalah salah satu media yang bisa digunakan untuk menanamkan nilai karakter. Film merupakan salah satu media komunikasi modern yang efektif untuk menghibur sekaligus menyampaikan pesan yang dapat mempengaruhi sikap, pola pikir dan membuka wawasan bagi para penonton (Widyatmoko, Edy, T., S, Sugeng N., 2019: 74).

Instagram resmi @nussaofficial tujuan dibuatnya animasi ini adalah karena seluruh orangtua di Indonesia yang cemas akan tayangan di televisi saat ini yang memberikan tayangan kurang mendidik dan kurang bermanfaat bagi anak-anak. Film Nussa dan Rara sendiri tayang di youtube channel Nussa Official dengan 1.360.398.322 x ditonton dan subscriber yang mencapai 6,77 juta dengan durasi kurang dari 10 menit dan penayangannya dilakukan seminggu sekali tepatnya pada hari Jumat pukul 04.30 WIB.

Tujuan dari penulisan artikel ini adalah :

1. Untuk mengetahui apa saja nilai karakter dalam film animasi nussa dan rara di youtube yang dapat ditanamkan pada anak usia dini.
2. Untuk mengetahui bagaimana nilai karakter yang terkandung dalam film animasi nussa dan rara di youtube.

TINJAUAN PUSTAKA

Istilah bahasa latin karakter yaitu *kharakter*, *kharassaein*, dan *kharax*, adapun dalam Bahasa Yunani *character* berasal dari kata *charassein* yang artinya berarti membuat tajam dan membuat dalam. Jika dalam bahasa Inggris *character*, dan dalam bahasa Indonesia yaitu lazim digunakan dengan istilah karakter (Gunawan, Heri, hlm. 1). Karakter adalah kebiasaan yang dihasilkan dari perilaku, etika, dan moral yang prima dimiliki setiap individu walaupun ketika tidak seorang pun ada yang melihatnya (Yaumi, op. cit. hlm. 6-7). Suyanto dan Masnur Muslich menyatakan bahwa karakter yaitu perilaku seseorang yang mempunyai ciri khas dari setiap individu untuk masyarakat, negara, baik dalam keluarga, hidup dan kerjasama (Muslich, Masnur, hlm. 70). Jadi karakter mempunyai sifat yang mempengaruhi setiap pemikiran, perilaku, budi pekerti yang dimiliki setiap manusia dan makhluk hidup lainnya.

Pembentukan karakter yang positif membutuhkan pendidikan sejak dini. Seperti yang dikemukakan Rosmiati (2014),

pendidikan anak usia dini berperan penting dalam pembentukan karakter dan membangun karakter jangka panjang. Artinya pendidikan anak usia dini merupakan penentu karakter anak di masa depan. Kualitas karakter seseorang sangat bergantung pada pembentukan karakter sejak sedini mungkin.

Pembentukan karakter membutuhkan bimbingan yang tepat. Sabi'ati (2016) menjelaskan bahwa pendidikan merupakan sarana yang paling sistematis dan efektif untuk memperkuat pembentukan karakter siswa. Oleh karena itu, pendidikan karakter harus menjadi komitmen bersama semua pihak di lembaga pendidikan. Pandangan tersebut menjelaskan bahwa pendidikan karakter merupakan karya sistematis yang dirancang dan dilaksanakan untuk membantu anak memahami nilai perilaku karakter. Pendidikan semacam ini membutuhkan kerjasama semua pihak. Artinya, pembentukan karakter tidak hanya menjadi tugas guru, tetapi juga tugas bersama semua pihak di bidang pendidikan.

Delat mengungkapkan pentingnya pembentukan karakter dalam Shoshani (2018), yaitu pembentukan karakter anak merupakan salah satu tujuan utama dari sosialisasi pendidikan. Kebanyakan orang tua berharap dapat menanamkan kualitas moral dasar pada anak-anak mereka. Orang tua ingin membesarkan anak yang memiliki pujian dan keinginan yang baik akan sifat yang baik dan memiliki sikap moral. Dari kalimat tersebut terlihat bahwa pendidikan adalah tempat pembentukan karakter. Oleh karena itu tujuan utama pendidikan adalah membentuk kepribadian seorang anak yang berkepribadian.

Menurut uraian philips dalam mu'in (2011: 160), kepribadian adalah kumpulan nilai ini mengarah pada sistem yang didasarkan pada pemikiran, sikap dan perilaku tampilan, jadi karakter memiliki ciri-ciri ketika orang lain melihatmu, siapa dan apa kamu, kepribadian merupakan hasil dari nilai dan keyakinan, kepribadian sifat kedua, karakter bukanlah reputasi atau orang lain memikirkan anda, karakter yang lebih rendah lainnya, atribut yang tidak familiar.

Untuk pendidikan, agar siswa memiliki kepribadian agama yang seperti telah dijelaskan di atas lebih mementingkan diri

sendiri bukan malah termotivasi, untuk itu kita perlu menjelaskan sikap religius yang harus dimiliki seseorang setiap siswa dan juga komunitas sekolah meningkatkan moral.

Menggunakan keyakinan dan nilai-nilai yang membentuk karakter, terutama moralitas, yang sangat diperlukan bagi seorang anak kecil membentuk sikap dan akhlak yang mencerminkan keyakinan agamanya melalui gerakan doa, sopan santun, perilaku makan dan donasi harian jum'at berkah bukanlah pengajaran keaksaraan tradisional, melainkan sebuah model asyik belajar dengan mempraktekkan shalat duha secara langsung atau melakukan aktivitas percakapan sopan di sekolah setiap pagi jangan berteriak keras saat menerapkan peraturan disekolah PAUD, aktivitas makan berdoa sebelum makan, berdonasi dengan senang hati tanpa pesanan guru.

Seperti yang dikatakan yaumi (2010), karakter itu menggambarkan kualitas moral seseorang tercermin dalam semua perilaku yang terlibat tentang unsur keberanian, ketekunan, kejujuran dan kesetiakawanan atau perilaku dan kebiasaan orang baik. Karena dengan pengaruh lingkungan, karakter ini bisa berubah, jadi perlu kerja keras untuk dapat membangun karakter dan membuatnya tidak terpengaruh oleh berbagai hal ini menyesatkan dan menyedihkan.

Menurut dewantara (2009) karena perkembangan dasarnya dipengaruhi oleh pengajaran. Yang dapat disebut "basis" adalah pengaturan kehidupan atau bakat anak-anak yang lahir di alam telah menjadi salah satu dari makhluk (biologi) dengan esensi kehidupan anak-anak. Dengan kata "mengajar" dijelaskan oleh semua karakteristik dunia pendidikan dan pengajaran anak dalam kandungan ibu ini tidak dapat dimengerti sampai masa remaja, yaitu karakter yang terpengaruh melalui kematangan pikiran.

Jiwa bayi yang baru lahir seperti selembar kertas tulisannya cukup suram. Bahkan pendidikan wajib diperlukan agar anak mampu dapat memperdalam dan juga menjelaskan karakter yang membuat frustrasi oke, jadi anda bisa menutupi karakter buruk karena tidak tumbuh. Dalam pengertian ini dapat dijelaskan sebagai karakter suatu negara ini merupakan elemen penting untuk

dikembangkan dalam melanjutkan pendidikan hidup (pendidikan jangka panjang).

Film animasi berasal dari film dan animasi. Film dalam "Kamus Besar Bahasa Indonesia" mengacu pada gambar (cerita) waktu nyata. Animasi dalam kamus bahasa Indonesia-bahasa Inggris adalah kata animasi, dan akar katanya adalah "animasi" yang artinya animasi. Secara umum animasi adalah suatu kegiatan yang melakukan atau menggerakkan benda mati dengan memberikan dorongan, kekuatan, gambaran dan semangat untuk menghidupkannya (Ruslan, 2016: 4).

Secara umum, animasi adalah gambar berbeda yang ditampilkan secara bergantian, menyebabkan gerakan dan perubahan. Jadi dapat disimpulkan bahwa film animasi setidaknya harus memiliki dua gambar yang bisa berbeda untuk memberikan gerakan. Gambar berarti bahwa satu atau lebih gambar dalam gambar yang sama tidak dapat diartikan sebagai animasi.

a. Film Sebagai Komunikasi Massa

Komunikasi massa merupakan salah satu bentuk komunikasi yang merupakan suatu proses komunikasi melalui media massa, salah satunya melalui film. Media film merupakan salah satu bentuk komunikasi massa yang akan menyampaikan informasi kepada khalayak luas. Menurut William I, fungsi komunikasi tirai dibedakan menjadi empat, yaitu sepuluh:

b. Sebagai interaksi social

Komunikasi sebagai fungsi dari komunikasi sosial paling tidak berarti bahwa komunikasi itu penting untuk membangun konsep diri, realisasi diri, kelangsungan hidup atau keseharian, memperoleh suatu kebahagiaan, menghindari stres dan ketegangan, serta menghilangkan pentingnya komunikasi melalui hiburan dan promosi. Hubungan dengan orang lain. Melalui komunikasi, kami bekerja dengan anggota masyarakat (keluarga, kelompok belajar, perguruan tinggi, RT, RW, desa, kota dan negara secara keseluruhan) untuk mencapai tujuan bersama.

c. Berkomunikasi sebagai ekspresi

Terkait erat dengan komunikasi sosial adalah komunikasi ekspresif yang dapat dilakukan secara individu maupun kelompok.

Komunikasi ekspresif tidak secara otomatis mempengaruhi orang lain, tetapi selama bisa menjadi sarana untuk menyampaikan emosi kita (emosi), komunikasi bisa dilakukan. Perasaan ini terutama disampaikan melalui informasi non-verbal. Perasaan cinta, perhatian, kerinduan, kasih sayang, kegembiraan, kesedihan, ketakutan, kepedulian, amarah, dan kebencian dapat diungkapkan melalui kata-kata, terutama melalui tindakan non verbal.

d. Sebagai Komunikasi Ritual

Terkait erat dengan komunikasi ekspresi adalah komunikasi ritual, yang biasanya dilakukan secara kolektif. Masyarakat biasanya melakukan ritual yang berbeda sepanjang tahun dan sepanjang hidup mereka. Para antropolog mengatakan ini melalui ritual, mulai dari upacara kelahiran, khitanan, khitanan, ulang tahun (nyanyikan selamat ulang tahun dan potong kue), pertunangan (lamaran, pertukaran cincin), pernikahan Mandi dimulai (persetujuan untuk Kabul, emas untuk orang tua, penggantian, dll.), Ulang tahun pernikahan, upacara kematian. Dalam hal ini, orang akan mengucapkan kata-kata atau menunjukkan perilaku simbolik. Upacara lainnya, seperti sholat (sholat, salat, misa), pembacaan Injil, haji, upacara pemasangan bendera (termasuk menyanyikan lagu kebangsaan), wisuda, perayaan Idul Fitri (Idul Fitri) atau Natal juga merupakan seremonial pertukaran.

e. Berkomunikasi sebagai alat

Ada beberapa tujuan umum untuk komunikasi instrument : Menginformasikan, mengajar, mendorong, mengubah sikap dan keyakinan, mengubah perilaku atau mendorong perilaku, dan menghibur. Singkatnya, semua tujuan ini bisa dibujuk. Komunikasi dengan fungsi persuasi atau penjelasan (informasi) mengandung muatan persuasif, artinya penutur ingin agar khalayak percaya bahwa fakta atau informasi yang disampaikan akurat dan harus diketahui.

Perkembangan produksi film dianggap sebagai karya kolaboratif, yang melibatkan banyak tenaga kreatif seperti sutradara, penulis skenario, penata kamera, editor, insinyur seni, dan aktor. Elemen-elemen kreatif ini saling mendukung, saling melengkapi dan membentuk satu kesatuan.

Film ini sangat berbeda dengan sastra, seni, seni suara, seni musik dan arsitektur sebelumnya. Seni film bertumpu pada teknologi, yang tidak hanya menjadi bahan baku produksi, tetapi juga penyampaiannya kepada penonton. Film merupakan suatu penjelmaan komprehensif dari wujud berbagai elemen, yaitu: sastra, drama, seni, teknologi modern canggih, dan metode penerbitan.

METODE

Metode penelitian yang digunakan yakni kualitatif. Yang mana menggunakan analisis data yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sumber dan jenis data yakni sumber data Primer yakni video film animasi kartun Nussa dan Rara. Sumber data Sekunder yakni buku-buku tentang nilai moral, film animasi dan metode penelitian. Jenis Instrumen yakni informasi pada tingkat makna dengan menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Teknik pengumpulan data dengan angket, wawancara, observasi, tes dan dokumentasi. Teknik analisis Data yakni sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di Lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan penelitian ini menjelaskan nilai karakter pada film Nussa dan Rara karya Aditya Triantoro. Peneliti memfokuskan pada 18 nilai karakter bangsa diantaranya yaitu (1) religius, (2) jujur, (3) toleransi, (4) disiplin, (5) kerja keras, (6) kreatif, (7) mandiri, (8) demokratis, (9) rasa ingin tahu, (10) semangat kebangsaan, (11) cinta tanah air, (12) menghargai prestasi, (13) bersahabat, (14) cinta damai, (15) gemar membaca, (16) peduli lingkungan, (17) peduli sosial, (18) tanggung jawab. Dari 18 nilai karakter tersebut, terdapat semua nilai karakter dalam setiap episode film Nussa dan Rara.

Setiap episode Nussa dan Rara memiliki perberbedaan dalam waktu setiap volume 1 sampai volume 7 dan setiap tayangan selalu memberikan pesan diakhir cerita film. Dari yang peneliti amati selama menonton tayangan film Nussa dan Rara, peneliti mendapatkan sebuah nilai karakter dari setiap episodanya. Adapun penjelasan

episode beserta nilai karakter yang tertulis dibawah ini yaitu :

Tabel 1.

Hasil Pengamatan Film Nussa dan Rara

No.	Episode	Nilai Karakter
1.	Tidur Sendiri Gak Takut	a. Religius b. Disiplin
2.	Dahsyatnya Basmallah	a. Religius b. Gemar Membaca
3.	Senyum Itu Sedekah	a. Peduli Sosial b.
4.	Viral, Bersih Kota Kita Bersih Indonesia	a. Rasa Ingin Tahu b. Peduli Lingkungan c. Menghargai Prestasi
5.	Adzan Jangan Berisik	a. Bersahabat/ Komunikatif
6.	Belajar Ikhlas	a. Cinta Damai
7.	Siapa Kita	a. Rasa Ingin tahu b. Religius
8	Jangan Boros	a. Tanggungjawab b b. Toleransi
9	Yaah Hujan	a. Cinta damai b. Religius
10	Kak Nussa	a. Gemar Membaca b. Rasa Ingin tahu c. Toleransi

Berdasarkan tabel 1, Hasil Pengamatan Film Nussa dan Rara menunjukkan nilai karakter pada setiap episode yang sudah tertanamkan dengan baik oleh pemain Film Nussa dan Rara. Hal tersebut diperoleh dari catatan peneliti yang melihat karakter pada pemain Film Nussa dan Rara. Nilai Karakter dalam setiap episode berbeda, akan tetapi dari semua episode memiliki nilai religius yaitu sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah orang lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

DAFTAR RUJUKAN

- Alfat, N U R et al. 2020. "Kreatif Terhadap Kecerdasan Majemuk Anak Usia 5-6 Tahun Analisis 3 (Tiga) Skripsi Pembelajaran Tari Kreatif terhadap Kecerdasan Majemuk Anak Usia 5-6 Tahun." 3.
- Alfiah, N. U. 2019. "*Teknik Role Playing Melalui Video Animasi Nussa Dan Rara Untuk Meningkatkan Perilaku Akhlakul Karimah Anak Usia Dini.*"
- Amaliana, D. I. 2020. "*Pesan Moral Dalam Film Animasi Nussa Dan Rara Di Youtube Episode 1-15.*"
- Amaliana, Desy I I N. 2020. "Desy iin amaliana."
- Anggraini, Lutfi Icke. 2019. *Nilai-Nilai Islam dalam Serial Animasi Nussa.*
- Arieska, A. 2016. "*Pengaruh Tayangan Kekerasan Dalam Serial Kartun Naruto Terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia 9-12 Tahun Di Kelurahan Rappang Kec.Panca Rijang Kab.Sidrap.*"
- Arsanti, Meilan. 2018. "*Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Penulisan Kreatif Bermuatan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Religius Bagi Mahasiswa Prodi Pbsi, Fkip, Unissula.*" *KREDO : Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra* 1(2): 71–90.
- Asmawati, L. 2020. "*Peran Orangtua Dalam Penggunaan Film Animasi Islami Untuk Pembelajaran Anak Usia Dini.*" *E-conversion - Proposal for a Cluster of Excellence* 3(1): 216–23.
- Atikah, F. 2019. "*Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Film Kartun Nussa Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam.*" *Ayan* 8(5): 55.
- Cahyono, H. 2016. "*Pendidikan Karakter: Strategi Pendidikan Nilai Dalam Membentuk Karakter Religius.*" 4(1): 64–75.